MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

Vol. 18 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644

PEMBERIAN TERAPI AUDIO VISUAL (VIDEO KARTUN) UNTUK MENURUNKAN TINGKAT KECEMASAN ANAK PRA SEKOLAH SAAT HOSPITALISASI

Intan Jesika[1], Eka Malfasari [2], Rina Herniyanti [3], Nina Trisnawati [4]
[1]Fakultas Keperawatan Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru, Riau, Indonesia

Email : Intanjesikanainggolan30@gmail.com, mizzeka18@gmail.com

Abstract

Hospitalization conditions require children to adapt to a new environment for them. The majority of children who experience excessive responses during hospitalization are preschoolers or 3-6 years old. to determine the provision of audio-visual therapy (cartoon videos) to reduce the level of anxiety in preschool children during hospitalization. The method or design of writing this paper uses a case report or case study. The subjects of this study were 2 patients with a nursing diagnosis of anxiety in the children's room of Arifin Ahmad Hospital. This nursing care was carried out on two patients with a nursing diagnosis of anxiety in the children's room of Arifin Ahmad Hospital. The implementation carried out on patients with anxiety related to hospitalization was to carry out relaxation techniques with audio-visual distraction techniques (cartoons) for 3 days. Evaluation of the actions that had been taken on clients with nursing problems of anxiety related to hospitalization was that both clients did not experience anxiety while in the hospital. Nursing care with the implementation of audio-visual distraction techniques (watching cartoons) can reduce hospitalization anxiety in preschool children.

Keywords: Anxiety, Distraction, Hospitalization

Abstrak

Kondisi hospitalisasi menuntut anak untuk beradaptasi dengan lingkungan baru. Mayoritas anak yang mengalami respons berlebihan selama hospitalisasi adalah anak prasekolah atau usia 3-6 tahun. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemberian terapi audio visual (video kartun) untuk menurunkan tingkat kecemasan pada anak prasekolah selama hospitalisasi. Metode atau rancangan penulisan makalah ini menggunakan laporan kasus atau studi kasus. Subjek penelitian ini adalah 2 pasien dengan diagnosis keperawatan kecemasan di ruang anak RSUD Arifin Ahmad. Asuhan keperawatan ini dilakukan pada dua pasien dengan diagnosis keperawatan kecemasan di ruang anak RSUD Arifin Ahmad. Implementasi yang dilakukan pada pasien dengan kecemasan terkait hospitalisasi adalah melakukan teknik relaksasi dengan teknik distraksi audio visual (film kartun) selama

Article history
Received: Juli 2025
Reviewed: Juli 2025
Published: Juli 2025
Plagirism checker no 234
Doi : prefix doi : 10.8734/Nutricia.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Nutricia

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

Vol. 18 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644

3 hari. Evaluasi tindakan yang telah dilakukan pada klien dengan masalah keperawatan kecemasan terkait hospitalisasi adalah kedua klien tidak mengalami kecemasan selama di rumah sakit. Asuhan keperawatan dengan penerapan teknik distraksi audio visual (menonton film kartun) dapat menurunkan kecemasan hospitalisasi pada anak prasekolah.

Kata Kunci: Kecemasan, Distraksi, Rawat Inap

PENDAHULUAN

Hospitalisasi merupakan kondisi dimana anak mengalami keadaan darurat sehinga memerlukan pengobatan dengan rawat inap di rumah sakit atau layanan kesehatan. Hospitalisasi merupakan kondisi anak diharuskan untuk tinggal sementara waktu di rumah sakit untuk menjalani terapi dan perawatan sampai dengan pemulangannya kembali ke rumah (Perdana & Tambunan, 2024). Kondisi hospitalisasi mengharuskan anak untuk beradaptasi dengan lingkungan baru baginya (Simamora et al., 2022). Mayoritas usia anak yang mengalami respon berlebih saat hospitalisasi pada anak berusia pra sekolah atau usia 3-6 tahun (Fiteli, 2024).

Mayoritas anak yang harus dirawat di rumah sakit atau hospitalisasi akan mengalami respon yang berlebihan akibat lingkungan yang baru, seperti perasaan cemas, ketakutan, serta menangis terus-menerus. Kecemasan merupakan perasaan takut serta ketidakpastian dengan alasan yang tidak jelas (Perdana & Tambunan, 2024). Beberapa faktor penyebab anak-anak mengalami kecemasan saat hospitalisasi diantaranya lingkungan rumah sakit yang asing, kondisi fisik seperti rasa sakit dan penyakit yang anak alami, prosedur perawatan dan pemeriksaan medis di rumah sakit (Dolok Saribu et al., 2021). Selain itu, adanya perbedaan bentuk ruangan, suasana, serta aktivitas rumah sakit yang berbeda dengan rumah mengakibatkan anak mudah mengalami kecemasan (Pramudita & Maryatun, 2023). Perasaan cemas yang paling banyak dialami oleh anak seperti menangis, ketakutan secara berlebihan baik kepada petugas dan orang yang baru dijumpai. Anak yang menjalani hospitalisasi mengalami *anxiety* atau gangguan kecemasan yang disebabkan oleh perpisahan seperti perpisahan dengan lingkunganya yang nyaman di rumah, perpisahan dengan saudaranya serta dengan orangtua (Purnama et al., 2020).

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2020 mengatakan sebanyak 5 juta anak usia pra sekolah yang menjalani hospitalisasi di dunia mengalami kecemasan dikarenakan prosedur tindakan bedah dan saat menjalani perawatan (Padila et al., 2020). Di Indonesia, sebanyak 2.8% atau 82.666 anak di Indonesia yang menjalani hospitalisasi mengalami kecemasan (Pramudita & Maryatun, 2023). Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Nasional (SUSENAS) pada tahun 2022 sebanyak 30,82% anak usia 0-17 tahun dari total penduduk Indonesia dan sekitar 35 dari 100 anak mengalami kecemasan saat menjalani perawatan di rumah sakit.

Berdasarkan hasil laporan dari rekam medis ruang rawat inap anak rumah sakit RSUD Arifin Ahmad pada tahun 2025, jumlah anak yang mengalami hospitalisasi pada tahun 2024 sebanyak 1200. Anak usia 2-4 tahun sebanyak 520 anak dan 620 anak usia 5-14 tahun. Berdasarkan hasil observasi di ruang rawat inap, anak terlihat sering menangis, cemas, rewel, tidak mau ditinggal orangtua dan takut ketika akan dilakukan tindakan keperawatan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di ruang rawat inap anak RSUD Arifin Ahmad pada akhir bulan Januari 2025 didapatkan 7 anak usia dibawah 5 tahun yang mengalami kecemasan. Para orangtua mengatakan bahwa anak mereka sering menangis, tidak mau ditinggal, takut, cemas ketika dilakukan tindakan keperawatan.

Beberapa tindakan pernah dilakukan untuk menghilangkan kecemasan dan ketakutan

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855
Vol. 18 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644

anak. Di ruang rawat inap anak RSUD Arifin Ahmad menggunakan modifikasi lingkungan dengan *wallpaper,* namun tidak efektif karena anak tetap menangis dan berfokus pada tindakan invasive yang dilakukan oleh perawat. Oleh karena itu, sangat penting untuk mencari inovasi metode lain untuk menghilangkan kecemasan dan ketakutan anak saat hospitalisasi.

Salah satu cara untuk mengurangi kecemasan anak yang menjalani hospitalisasi dapat dilakukan dengan terapi bermain, relaksasi, terapi musik, dan terapi audio visual. Distraksi dengan audiovisual adalah salah satu pengalihan perhatian anak yang lebih efektif untuk anak usia prasekolah karena didalam intervensi menggunakan audiovisual anak-anak menggunakan alat indra mendengar dan melihat sehingga anak-anak lebih focus, distraksi audiovisual menanyangkan tokoh kartun yang lucu, lagu anak-anak yang mudah dihapal, film anak- anak yang menarik, sehingga membuat anak merasa lebih senang dan terhibur (Novitasar et al., 2021). Metode audio visual (menonton kartun) sangat efektif karena sangat menghibur dan sangat disenangi oleh anak-anak sehingga tidak mengganggu intervensi penyembuhan anak (Ariesta Danianti et al., 2024). distraksi pendengaran (audio) dapat digunakan sebagai sesuatu yang dapat mengalihkan perhatian pasien terhadap tingkat ketidaknyamanan, kecemasan dan ketakutan (Candra et al., 2023). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan, pada ruang rawat inap anak RSUD Arifin Ahmad belum pernah dilakukan penelitian terkait penerapan audio-visoal pada kecemasan anak pra sekolah saat hospitalisasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dolok Saribu et al., (2021) mengatakan terdapat pengaruh penerapan atraumatik audio-visual pada kecemasan anak prasekolah (p value = 0.000). Penelitian lain yang dilakukan oleh Lestari & Suminar (2024) terdapat perbedaan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah diberikan teknik distraksi audiovisual. Salah satu tindakan perawatan yang ada saat hospitalisasi adalah tindakan injeksi obat. Pada penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati et al., (2019) mengatakan bahwa terdapat pengaruh pemberian audiovisual menonton film kartun terhadap penurunan tingkat kecemasan saat prosedur injeksi pada anak prasekolah ($p< 0,05$).

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis ingin meneliti terkait Pemberian Terapi Audio Visual (Video Kartun) Untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan Anak Pra Sekolah Saat Hospitalisasi dengan tujuan untuk mengetahui Pemberian Terapi Audio Visual (Video Kartun) Untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan Anak Pra Sekolah Saat Hospitalisasi.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan strategi penelitian *case study* report. Desain penelitian studi kasus merupakan desain penelitian berupa sebuah studi yang bertujuan untuk mengeksplorasi masalah asuhan keperawaran pada pasien anak pra sekolah yang mengalami kecemasan saat hospitalisasi dengan penerapan terapi audio visual. Subjek penelitian ini sebanyak 2 pasien anak di ruang anak RSUD Arifin Ahmad. Adapun pengambilan subjek penelitian dengan kriteria sebagai berikut :

1) Usia Pra Sekolah (3-6 tahun) yang mengalami perawatan di rumah sakit
2) Kesadaran compos mentis
3) Mengalami kecemasan hospitalisasi
4) Tingkat kecemasan anak ringan hingga sedang
5) Bersedia menjadi responden

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara metode dokumentasi dan observasi. Pada pengumpulan data ini penulis menggunakan instrument pengkajian keperawatan anak, lembar kecemasan FAS (*faces Anxiety Scale*), dan rekam medis rumah sakit untuk data penunjang.

Sasaran responden penelitian ini merupakan pasien anak dengan kecemasan saat hospitalisasi. Pemberian informed consent untuk meminta persetujuan pada calon responden yang memenuhi kriteria inklusi. Kemudian dilakukan pengkajian keperawatan. Pengkajian keperawatan dilakukan saat hari pertama. Kemudian dilanjutkan dengan pengukuran

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

Vol. 18 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644

kecemasan menggunakan instrument FAS (*faces Anxiety Scale*) dan dilanjutkan dengan pemberian implementasi.

Pada penelitian ini menggunakan implementasi yang diambil dari *Evidence Based Nursing* (EBN) berupa teknik distraksi audio visual serta tetap menerapkan asuhan keperawatan yang mengacu pada buku Standar Intervensi Keperawatan Indonesia. Pada penelitian ini diagnosa keperawatan yang muncul yaitu ansietas.

Implementasi pada penelitian ini berupa teknik distraksi audio visual (menonton kartun) selama 10 menit. Sebelum dilakukan implementasi, peneliti terlebih dahulu melakukan pengkajian terkait film kartun kesukaan anak seperti upin-ipin, frozen the snow, doraemon, ataupun yang lainnya. Setelah pemberian implementasi peneliti melakukan pengukuran ulang kecemasan responden dengan instrument FAS (*faces Anxiety Scale*). Implementasi ini dilakukan selama 3 hari berturut-turut serta dilakukan evaluasi ulang selama 3 hari berturut-turut untuk mengetahui efektivitas terapi audiovisual pada kecemasan anak saat hospitalisasi.

Analisa data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisa isi, dimana analisa ini memiliki pembahasan terkait informasi tertulis dan media massa. Berdasarkan data subjektif dan objektif dikelompokkan dan dianalisis sehingga tercipta sebuah diagnose keperawatan. Analisa data penelitian studi kasus keperawatan menggunakan domain analisis berupa analis temuan masalah keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, serta evaluasi keperawatan

HASIL

GAMBARAN KASUS

Klien1 yaitu An. H (usia 4 tahun dengan diagnosa medis typoid fever). Klien dibawa ke IGD rumah sakit dikarenakan demam sejak 4 hari yang lalu setiap malam. Keluarga klien mengatakan klien mengalami demam naik turun sejak 4 hari yang lalu, mual, muntah, nafsu makan menurun, batuk berdahak sejak 1 minggu yang lalu. Keluarga klien mengatakan klien memiliki riwayat kesehatan yang lalu demam, dan batuk pilek. Klien baru pertama kali masuk rumah sakit dan tidak memiliki riwayat alergi dan tidak ada obat-obatan yang dikonsumsi. An. H merupakan anak kedua dari 2 bersaudara. Lahir dengan cara spontan pada usia kehamilan 39 minggu ditolong oleh bidan dengan berat badan lahir 3 kg dengan panjang 51 cm. An. H memiliki riwayat imunisasi lengkap. Ibu klien menyatakan bahwa An.H sudah sekolah PAUD, disekolah anaknya bermain dengan teman-temannya namun terkadang berebutan mainan. Selain itu saat sore hari An.H bermain dengan anak-anak yang rumahnya dekat. Klien berpakaian tampak bersih dan rapi, kondisi badan anak tampak berkeringat, saat dilakukan pengkajian anak tampak selalu memegang tangan ibunya yang duduk disampingnya, wajah anak tampak tegang. Ibu klien mengatakan, klien susah untuk tidur dan sering menangis terutama saat malam hari. Ibu klien mengatakan klien sering merasa ketakutan saat dihampiri petugas kesehatan dari rumahsakit baik dokter, perawat, maupun petugas laboratorium saat pengambilan sample darah. Ibu klien mengatakan bahwa klien tidak suka dengan suasana rumah sakit yang menurut klien suasana rumah sakit mencekam. Hasil Pemeriksaan laboratorium tanggal 15 Februari 2025 yaitu, Hemoglobin 12,3 gr/dl, angka leukosit 7500/mm^3, eosinofil 0%, basofil 1%, limfosit 47%, monosit 6%, trombosit 341000, widal 1/160. Terapi obat pada klien 1 yaitu Oksigen 2 liter/menit, KAEN 3A 20 tpm, Ceftriakson 1x 425 mg IV, Salbutamol 3x 08mg PO, Ambroksol 3x ¼tablet PO, Paracetamol 4x ¾ cth PO, Ventolin 1 ampul + 2,5 ml NaCl Inhalas. Diagnosa keperawatan pada klien 1 yaitu Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif b.d Sekresi yang tertahan, Defisit Nutrisi b.d Defisit Nutrisi, Ansietas b.d Hospitalisasi. Berdasarkan hasil studi kasus, didapatkan Skor kecemasan pada klien 1 mengalami penurunan selama 3 hari pemberian implementasi teknik distraksi audio visual (menonton kartun). Pada saat awal pengkajian didapatkan skor FAS klien 1 yaitu 3 setelah diberikan implementasi teknik distraksi audio visual (menonton kartun) selama 10 menit 3 hari berturut-turut didapatkan skor FAS klien 1 yaitu 0.

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

Vol. 18 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644

Klien 2 merupakan An. M (usia 5 tahun dengan diagnosa medis dengue fever). Ibu klien menyatakan bahwa An.M mengalami demam pada malam hari sejak 5 hari yang lalu. Demam dirasakan saat sore hari sampai malam hari kemudian demam berkurang menjelang pagi hari dan setelah minum obat penurun panas. Ibu klien megatakan klien mengeluh mual dan mengalami muntah sebanyak 2x, nafsu makan klien menurun. Kemudian, Ibu klien membawa klien langsung ke IGD. Saat dikaji pasien tampak lemas, mukosa bibir kering, turgor kulit menurun, Suhu 38,8°C. Keluarga klien mengatakan klien memiliki riwayat kesehatan yang lalu demam, dan batuk pilek. Ibu pasien mengatakan bahwa ini pertama kalinya klien dirawat di RS serta terkena penyakit demam berdarah. Klien tidak memiliki riwayat alergi dan tidak ada obat-obatan yang dikonsumsi. An. M merupakan anak pertama. Lahir dengan cara *section caesar* dengan indikasi ketuban pecah dini pada usia kehamilan 39 minggu ditolong oleh dokter obgyn dengan berat badan lahir 2.8 kg dengan panjang 43 cm. An. M memiliki riwayat imunisasi lengkap. Ibu klien menyatakan bahwa An.M sudah sekolah TK. Di sekolah anaknya bermain dengan teman-temannya namun terkadang berebutan mainan. Selain itu saat sore hari An.M bermain dengan anak-anak yang rumahnya dekat. Klien berpakaian tampak bersih dan rapi, kondisi badan anak tampak berkeringat, saat dilakukan pengkajian anak tampak selalu memegang tangan ibunya yang duduk disampingnya, wajah anak tampak tegang. Ibu klien mengatakan, klien susah untuk tidur dan sering menangis terutama saat malam hari. Ibu klien mengatakan klien sering merasa ketakutan saat dihampiri petugas kesehatan dari rumah sakit baik dokter, perawat, maupun petugas laboratorium saat pengambilan sample darah. Klien tampak menangis menjerit ketakutan setiap kali dihampiri oleh petugas kesehatan. Ibu klien mengatakan klien trauma saat pemasangan infus berkali-kali saat dilakukan di IGD. Hasil dari *Face Anxiety Scale* (FAS) berupa cemas sedang (skor 2). Hasil pemeriksaan laboratorium tanggal 18 Februari 2025 yaitu hemoglobin 8,7 gr/dl; hematocrit 26%; leukosit 6.850/mm^3; trombosit 83.000/mm^3; eritrosit 3,88 juta/mm^3. Terapi obat pada klien 2 IVFD D5 ¼ NS 19,5 cc/jam Cefotaxime 3x650 mg IV, Omeprazole 1x20 mg IV, Paracetamol 3x100 mg IV, Ondansentron 2x2 mg IV, Dexamethason 2x 2 mg IV. Diagnosa keperawatan pada klien 2 yaitu Hipertermia b.d proses penyakit, Hipovolemia b.d Peningkatan permeabilitas pembuluh darah, Ansietas b.d Hospitalisasi.Berdasarkan hasil studi kasus, didapatkan Skor kecemasan pada klien 2 mengalami penurunan selama 3 hari pemberian implementasi teknik distraksi audio visual (menonton kartun). Pada saat awal pengkajian didapatkan skor FAS klien 2 yaitu 2 setelah diberikan implementasi teknik distraksi audio visual (menonton kartun) selama 10 menit 3 hari berturut-turut didapatkan skor FAS klien 2 yaitu 0.

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini ini menggunakan 2 pasien pre school yang dirawat di ruang anak RSUD Arifin Ahmad. Pasien tersebut diantaranya An. H (usia 4 tahun dengan diagnosa medis typoid fever) dan An. M (usia 5 tahun dengan diagnosa medis dengue fever). Keluarga klien mengatakan An. H mengalami demam naik turun sejak 4 hari yang lalu, mual, muntah, nafsu makan menurun, batuk berdahak sejak 1 minggu yang lalu. An. H didiagnosa medis demam typhoid. Penelitian Syifa S Mukrima (2023) mengatakan pasien demam *typhoid* biasanya akan memiliki gejala demam atau suhu tubuh diatas normal (37.5℃), pusing, anoreksia, mual, muntah, nyeri perut, flu, dan myalgia.

Ibu klien menyatakan bahwa An.M mengalami demam pada malam hari sejak 5 hari yang lalu. Demam dirasakan saat sore hari sampai malam hari kemudian demam berkurang menjelang pagi hari dan setelah minum obat penurun panas. Ibu klien megatakan klien mengeluh mual dan mengalami muntah sebanyak 2x, nafsu makan klien menurun. Saat dikaji pasien tampak lemas, mukosa bibir kering, turgor kulit menurun, Suhu 38,8°C. Pada An, M didiagnosa medis *dengue fever*.

Diagnosa keperawatan pada klien 1 yaitu Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif b.d Sekresi yang tertahan, Defisit Nutrisi b.d Ketidakmampuan mengabsorbsi nutrient, dan Ansietas b.d

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855
Vol. 18 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644

Hospitalisasi. Sedangkan pada klien 2 yaitu Hipertermia b.d proses penyakit, Hipovolemia b.d Peningkatan permeabilitas pembuluh darah, dan Ansietas b.d Hospitalisasi.

Intervensi dan implementasi pada penelitian ini berfokus pada salah satu diagnose keperawatan Ansietas b.d Hospitalisasi. Implementasi pada penelitian ini berupa teknik distraksi audio visual (menonton kartun) selama 10 menit. Metode audio visual (menonton kartun) sangat efektif karena sangat menghibur dan sangat disenangi oleh anak-anak sehingga tidak mengganggu intervensi penyembuhan anak (Ariesta Danianti et al., 2024). distraksi pendengaran (audio) dapat digunakan sebagai sesuatu yang dapat mengalihkan perhatian pasien terhadap tingkat ketidaknyamanan, kecemasan dan ketakutan (Candra et al., 2023).

Sebelum dilakukan implementasi, peneliti terlebih dahulu melakukan pengkajian terkait film kartun kesukaan anak seperti upin-ipin, frozen the snow, doraemon, ataupun yang lainnya. Setelah pemberian implementasi peneliti melakukan pengukuran ulang kecemasan responden dengan instrument FAS (*faces Anxiety Scale*). Faces Anxiety Scale (FAS) berfungsi untuk mengukur kecemasan pada pasien anak yang sedang dirawat di rumah sakit. Nilai terendah adalah 0 dan tertinggi 4. Skor 0 memberikan gambaran tidak ada kecemasan sama sekali, skor 1 menunjukan lebih sedikit kecemasan, skor 2 menggambarkan sedikit kecemasan, skor 3 menggambarkan adanya kecemasaan, dan skor 4 menggambarkan kecemasan yang ekstrim pada anak serta pengkajian Visual facial anxiety scale (VFAS) dengan kategori tingkat kecemasan yaitu tidak ada, ringan, ringan sedang, berat ringat, sedang tinggi dan tinggi (Pramudita & Maryatun, 2023)

Implementasi ini dilakukan selama 3 hari berturut-turut serta dilakukan evaluasi ulang selama 3 hari berturut-turut untuk mengetahui efektivitas terapi audiovisual pada kecemasan anak saat hospitalisasi. Tindakan keperawatan yang di implementasikan pada klien dihari pertama tanggal Februari 2025 pukul 09.00 WIB adalah mengidentifikasi pilihan teknik distraksi yang diinginkan. Respon yang diperoleh adalah ibu klien mengatakan klien 1 suka menonton kartun cocomelon sedangkan klien 2 suka menonton *didi and friend*, klien tampak tegang saat didekati dan malu untuk menjawab pertanyaan.

Kemudian dilakukan pengukuran skala kecemasan menggunakan Visual facial anxiety scale (VFAS) yang didapatkan pada klien 1 memiliki skor 3 (cemas berat) sedangkan klien 2 memiliki skor 2 (cemas sedang). Kemudian dilakukan teknik distraksi dengan teknik distraksi audio visual (menonton kartun) selama 10 menit menggunakan film.kartun kesukaan, dimana pada klien 1 menonton kartun cocomelon sedangkan klien 2 menonton *didi and friend*.

Pada hari pertama dilakukan tindakan pemberian video animasi klien 1 menonton kartun cocomelon sedangkan klien 2 menonton *didi and friend*. Didapatkan hasil skor FAS pada klien 1 memiliki skor 3 (cemas berat) sedangkan klien 2 memiliki skor 2 (cemas sedang). Kedua klien masih tampak tegang, dan masih terlihat tidak tertarik dengan video animasi yang diberikan anak tampak mengalihkan perhatiannya ke hal yang lain, anak menangis saat bertemu dengan perawat.

Pada hari kedua didapatkan data sebelum diberikan tindakan klien 1 masih tampak sedikit tegang namun sudah sedikit menurun, dengan skor 2 (cemas sedang). Setelah diberikan video animasi anak tampak sudah tidak tegang, pasien tampak tertarik dengan video animasi yang diberikan, anak sudah tidak tampak gelisah saat bertemu dengan penulis, kontak mata juga membaik dengan skor kecemasan 1 (cemas ringan). Sedangkan klien 2 pada hari kedua didapatkan skor FAS sebelum diberikan terapi skor 1 (cemas tingan). Setelah diberikan video animasi klien tampak tertarik dengan video animasi yang diberikan, anak sudah tidak tampak gelisah saat bertemu dengan penulis. Skor FAS 0 (tidak cemas).

Pada hari ketiga didapatkan data sebelum diberikan tindakan klien 1 masih tampak sedikit tegang namun sudah sedikit menurun, dengan skor 2 (cemas sedang). Setelah diberikan video animasi anak tampak sudah tidak tegang, pasien tampak tertarik dengan video animasi yang diberikan, anak sudah tidak tampak gelisah saat bertemu dengan penulis, kontak mata juga membaik dengan skor kecemasan 1 (cemas ringan). Sedangkan klien 2 pada hari kedua

Vol. 18 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644

didapatkan skor FAS sebelum diberikan terapi skor 1 (cemas tingan). Setelah diberikan video animasi klien tampak tertarik dengan video animasi yang diberikan, anak sudah tidak tampak gelisah saat bertemu dengan penulis. Skor FAS 0 (tidak cemas).

Studi kasus ini memiliki keterbatasan penelitian yatu adanya keterbatasan pasien anak yang mengalami kecemasan ringan sampai sedang sehingga penulis melakukan identifikasi dan penelitian terhadap dua pasien yang mengalami kecemasan berat dan kecemasan sedang.

KESIMPULAN

Hasil pengkajian 2 klien berusia pre school di ruang anak RSUD Arifin Ahmad. didapatkan hasil Klien tersebut diantaranya An. H (usia 4 tahun dengan diagnosa medis typoid fever) dan An. M (usia 5 tahun dengan diagnosa medis dengue fever). Hasil penelitian dari kedua klien didapatkan analisa data yang menunjukan diagnosa keperawatan ansietas b.d hospitalisasi. Intervensi keperawatan pada pasien dengan ansietas b.d hospitalisasi yaitu melakukan teknik relaksasi. Implementasi yang dilakukan pada pasien dengan ansietas b.d hospitalisasi yaitu melakukan teknik relaksasi dengan teknik distraksi audio visual (kartun) selama 3 hari. Evaluasi dari tindakan yang sudah dilakukan pada klien dengan masalah keperawatan ansietas b.d hospitalisasi adalah kedua klien tidak mengalami cemas saat di rumah sakit.

DAFTAR PUSTAKA

Ariesta Danianti, Sri Hartini Mardi Asih, & Ratnasari Ratnasari. (2024). Perbedaan Efektivitas Terapi Audiovisual Dan Coolpack Terhadap Tingkat Nyeri Pada Prosedur Pengambilan Darah Anak Usia Pra Sekolah. *Protein : Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*. , *2*(1), 149–162. Https://Doi.Org/10.61132/Protein.V2i1.98

Candra, Y., Sutrisno, & Amiruddin. (2023). Pengaruh Distraksi Menonton Film Kartun Terhadap Kenyamanan (Nyeri) Pada Anak Usia Prasekolah Yang Mengalami Pemasangan Infus Di Rsud Taman Husada Bontang. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, *3*(4), 1–19.

Dolok Saribu, H. J., Pujiati, W., & Abdullah, E. (2021). Penerapan Atraumatic Care Dengan Kecemasan Anak Pra-Sekolah Saat Proses Hospitalisasi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, *10*(2), 656–663. Https://Doi.Org/10.35816/Jiskh.V10i2.653

Fatmawati, L., Syaiful, Y., & Ratnawati, D. (2019). Pengaruh Audiovisual Menonton Film Kartun Terhadap Tingkat Kecemasan Saat Prosedur Injeksi Pada Anak Prasekolah. *Journal Of Health Sciences*, *12*(02), 15–29. Https://Doi.Org/10.33086/Jhs.V12i02.996

Fiteli, I. (2024). Gambaran Respon Hospitalisasi Pada Anak Usia Prasekolah Yang Pertama Kali Dirawat Inap Di Rumah Sakit. *Jurnal Keperawatan Profesional*, *12*(1), 84–110. Https://Doi.Org/10.33650/Jkp.V12i1.8220

Lestari, D., & Suminar, E. (2024). *Efektivitas Teknik Distraksi Audiovisual Terhadap Derajat Kecemasan Hospitalisasi Pada Anak Prasekolah Effectiveness Of Audiovisual Distraction Techniques On The Degree Of Hospitality Anxiety In Preschool Children*. *5*(1), 33–40.

Novitasar, S., Weti, Ferasinta, & Wati, N. (2021). Penerapan Atraumatik Care: Audiovisual Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Keperawatan Silampari*, *5*(1), 207–213.

Padila, P., Yanti, L., Pratiwi, B. A., Angraini, W., & Admaja, R. D. (2020). Touch, Talk Dan Skill Play Terhadap Penurunan Kecemasan Anak Pre-School. *Jurnal Kesmas Asclepius*, *2*(2), 64–72. Https://Doi.Org/10.31539/Jka.V2i2.1418

Perdana, R. G., & Tambunan, D. M. (2024). Pengaruh Terapi Bermain Jenga Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Anak Prasekolah Prasekolah (4-6 Tahun) Akibat Hospitalisasi Di Rumah Sakit Murni Teguh Ciledug. *Indonesian Trust Nursing Journal (Itnj)*, *2*(1), 87–92.

Pramudita, C. D. A., & Maryatun, M. (2023). Penerapan Terapi Bermain Puzzle Pada Anak Prasekolah (3-6 Tahun) Yang Mengalami Kecemasan Akibat Hospitalisasi Di Bangsal Shofa Rs Pku Muhammadiyah Karanganyar. *Ovum : Journal Of Midwifery And Health Sciences*, *3*(2), 54–61. Https://Doi.Org/10.47701/Ovum.V3i2.2945

Vol. 18 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644

Purnama, B. A., Indriyani, P., & Ningtyas, R. (2020). Pengaruh Terapi Story Telling Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Anak Prasekolah Dengan Hospitalisasi. *Journal Of Nursing And Health*, *5*(1), 40–51. Http://Jurnal.Politeknikyakpermas.Ac.Id/Index.Php/Jnh/Article/View/116

Simamora, M., Gulo, A. R. B., Pardede, J. A., & Putri, R. A. (2022). Terapi Bermain Lilin Dan Musik Terhadap Kecemasan Anak Akibat Hospitalisasi. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, *10*(1), 211. Https://Doi.Org/10.26714/Jkj.10.1.2022.211-218

Syifa S Mukrima. (2023). Diagnosis Dan Tatalaksana Demam Tifoid Pada Anak. *Jurnal Kedokteran Nanggroe Medika*, *6*(1), 6–32. Http://Repository.Umy.Ac.Id/Bitstream/Handle/123456789/10559/Bab Ii.Pdf?Sequence=6&Isallowed=Y